

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : *Literature Review*

BSE as Breast Cancer Screening : Literature Review

Kartika Adyani¹, Friska Realita², Anisa Alya Maulidina^{3*}^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung*Korespondensi Penulis : alyamaulidina2001@std.unissula.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Wanita di Indonesia masih memiliki tingkat kesadaran rendah dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI yang disebabkan oleh kurangnya kepekaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara. Sebuah survei dari Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 8-9% wanita menderita kanker payudara.

Tujuan: Studi Literature (*Literature review*) ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan SADARI sebagai skrining serta deteksi dini kanker payudara pada perempuan.

Metode: Artikel ini menggunakan metode *Literature Review* berdasarkan artikel penelitian terbaru yang terbit pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Jumlah artikel yang direview dalam literature review ini adalah 10 artikel. Sumber data berbasis *online* yang digunakan berasal dari Indonesia dan negara lain yang menggunakan bahasa Inggris seperti *PubMed* dan *Google Scholar*.

Hasil: Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan melakukan SADARI dengan baik dan benar dalam skrining kanker payudara. Faktor dan intervensi dari pelaku SADARI umumnya disebabkan oleh usia, pekerjaan, dan kegiatan mereka sehari-hari. Faktor dan intervensi yang paling berpengaruh adalah lingkungan yang mendukung dan pengetahuan lebih dalam mengenai kanker payudara.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan yaitu terdapat perubahan tingkat pengetahuan serta sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap aplikasi SADARI sebagai usaha deteksi awal kanker payudara yang terjadi pada wanita.

Kata Kunci: Preventif; Ca Mamae; Skrining; Pemeriksaan Payudara Sendiri

Abstract

Introduction: Women in Indonesia still have a low level of awareness in performing breast self-examination or BSE caused by a lack of sensitivity about the importance of maintaining breast health. A survey from the World Health Organization in 2018 showed that 8-9% of women have breast cancer.

Objective: This literature review aims to determine the use of BSE as a screening and early detection of breast cancer in women.

Method: This article uses the method Literature Review based on the latest research articles published in 2017 to 2021. The number of articles reviewed in this literature review is 10 articles. The-based data sources online used come from Indonesia and other countries that use English such as *PubMed* and *Google Scholar*.

Result: Based on the 10 articles analyzed, it was found that respondents who have good knowledge and attitudes will do BSE properly and correctly in breast cancer screening. Factors and interventions from BSE actors are generally caused by their age, occupation, and daily activities. The most influential factors and interventions were a supportive environment and deeper knowledge about breast cancer.

Conclusion: It can be concluded that there is a change in the level of knowledge and attitudes before and after the intervention on the BSE application as an early detection effort for breast cancer that occurs in women.

Keywords: Prevention; Breast Cancer; Screening; Breast Self Examination

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker terbanyak kedua setelah kanker serviks pada wanita. Sebuah survei dari Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker payudara diderita oleh 8 hingga 9% wanita di dunia (1). Kanker payudara adalah penyebab kedua kematian di Indonesia, dari total keseluruhan semua jenis kanker menyumbang sebesar 9,6%. Menurut data *Global Cancer Watch* dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, kasus kanker payudara menempati urutan kedua penyakit kanker tertinggi di Indonesia, dengan 58.256 kasus (16,7%) dari 348.809 kasus kanker (2). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4% menjadi 1,49%. Pada tahun 2018 peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo dari 0,2% menjadi 2,44% (3).

Kanker payudara merupakan “*silent killer*” karena tidak mempunyai gejala awal yang spesifik dan biasanya ditemukan ketika sudah menyebar ke organ tubuh lain pada stadium lanjut (4). Upaya dalam menurunkan kasus kanker payudara sangat penting untuk dapat dilakukan dan diterapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui metode preventif yaitu pencegahan kanker payudara (5). Kanker payudara dapat dicegah melalui skrining. Skrining kanker payudara merupakan tindakan untuk mendeteksi kanker sebelum gejala timbul. Tujuan diagnosis dini kanker payudara adalah untuk dapat segera memberikan penatalaksanaan sehingga perkembangan penyakit dapat dihindari (6).

Skrining kanker payudara dapat dilakukan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI dilakukan untuk mendeteksi keberadaan kanker payudara. Pengendalian kanker melalui intervensi pencegahan dini perlu ditingkatkan secara nasional, karena kanker payudara merupakan penyebab kedua terbanyak terjadinya kematian pada kasus kanker wanita di Indonesia (6). SADARI dapat menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara hingga 20%, namun aplikasi SADARI yang dilakukan masih sangat rendah (25-30%) (7).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 mengenai upaya penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim diupayakan melalui program pelayanan kesehatan masyarakat dengan konsep promotif dan preventif sebagai langkah utama yang dilakukan kepada masyarakat Indonesia (8). Upaya preventif berupa himbuan kepada perempuan Indonesia untuk melakukan SADARI. SADARI dapat dilakukan sendiri dengan berdiri dan melihat diri sendiri di depan cermin. Dilakukan dengan sifat bersiklus agar dapat menemukan benjolan di payudara serta tanda-tanda yang tidak normal pada payudara sedini mungkin dengan tujuan dapat dilakukan tindakan secepatnya (2). SADARI secara berkala dapat menjadi aktivitas penting untuk mencegah secara dini menemukan kanker payudara sehingga kanker payudara cenderung berhasil diobati (9).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dimulai pada remaja putri sejak pubertas yang mulai terjadi perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder seperti payudara membesar yang terjadi pada usia 12 hingga 13 tahun (10). SADARI merupakan cara paling sederhana, tercepat, termurah, dan termudah untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini, seperti tumbuhnya benjolan di payudara. Rasakan seluruh permukaan payudara hingga ketiak dengan jari-jari tangan, dalam waktu sekitar 10-15 menit. SADARI dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mewaspadaai keberadaan benjolan payudara yang abnormal (7).

Alasan mengapa wanita Indonesia khususnya remaja putri memiliki kesadaran yang rendah tentang SADARI karena banyak remaja yang tidak peka akan pentingnya menjaga kesehatan payudara. Kurangnya pengetahuan dan keinginan mencari informasi mengenai pencegahan kanker payudara (11). Kurangnya keterpaparan masyarakat terhadap deteksi awal pada kanker payudara adalah salah satu penyebab kesadaran masyarakat yang rendah dalam melakukan deteksi awal. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan edukasi agar dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara (12).

Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara dan skrining kanker payudara diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus ini pada generasi muda. Strategi *peer role* dapat digunakan sebagai upaya promotif agar lebih mudah diterima oleh kaum muda. Strategi *peer role* atau peran teman sebaya dipelajari dengan berinteraksi dengan teman sebaya sebagai fasilitator, yang memberikan informasi yang mengarah pada perilaku yang lebih baik. Selain itu, teman sebaya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain dan memperhatikan remaja ketika menghadapi masalah (13). Wanita remaja dengan pemahaman yang cukup mengenai SADARI cenderung melakukan tindakan dengan lebih baik. Pemahaman yang baik diharapkan dapat menilai kemungkinan paparan kondisi tertentu seperti keputihan yang tidak normal, retraksi puting susu, benjolan payudara, peradangan, dan perubahan warna payudara, hal ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan yang rutin dan teknik yang tepat (14). Kesadaran kanker payudara diperlukan untuk diagnosis dini. Meskipun meningkatnya pendidikan wanita dapat meningkatkan kesadaran akan kanker payudara, pendidikan saja tidak cukup (15).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gejala dan tanda awal kanker payudara dibutuhkan agar gejala tersebut dapat dideteksi sedini mungkin dan segera mendapat pengobatan di layanan kesehatan. Pengetahuan dan kesadaran yang rendah mengenai gejala dan tanda awal kanker payudara memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah pasien yang terdiagnosis kanker payudara stadium lanjut pada

pemeriksaan pertama oleh tenaga medis (16). Kesadaran kanker payudara dan praktik SADARI yang teratur memudahkan deteksi awal kanker payudara, yang meningkatkan peluang bertahan hidup dan kesehatan dengan hasil yang lebih baik. Melalui pemeriksaan rutin wanita dapat lebih mengenali payudaranya sendiri sehingga lebih cepat mengetahui perubahan yang terjadi (17). Peran bidan dalam upaya promotif adalah melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan di masyarakat mengenai deteksi dini atau skrining kasus kanker payudara melalui SADARI dengan tujuan perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam pendeteksian dini kanker payudara (13).

METODE

Artikel ini merupakan studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk memahami SADARI sebagai skrining kanker payudara. *Review* dilakukan pada artikel penelitian terbaru yang terbit pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Jumlah artikel yang direview dalam *literature review* ini 4 artikel berasal dari *PubMed* dengan kata kunci “*prevention, breast cancer*” dan 8 artikel berasal Google Scholar dengan kata kunci “*preventif, ca mammae, skrining, pemeriksaan payudara sendiri*”.

HASIL

Tabel 1. Hasil Temuan Artikel SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara

No.	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Agide <i>et al.</i> , (2019)	<i>Likelihood of Breast Screening Uptake among Reproductive-aged Women in Ethiopia: A Baseline Survey for Randomized Controlled Trial</i>	Metode cross-sectional study.	Wawancara dan kuesioner.	Terdapat factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri yaitu keluhan yang dirasakan, kepercayaan diri, daerah tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh dalam perilaku SADARI pada kelompok wanita produktif.
2.	Aeni <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> .	Kuesioner	Metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI, sedangkan penggunaan media video yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan memiliki kelebihan seperti menarik, penyampaian pesan lebih cepat dan mudah diingat.
3.	Dini <i>et al.</i> ,(2017)	Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017	Penelitian kuantitatif jenis <i>Explanatory research</i> dengan desain <i>Cross sectional study</i> .	Kuesioner	Perilaku praktik SADARI pada siswi di SMAN 3 Semarang dipengaruhi oleh dukungan orangtua dan tidak dipengaruhi oleh persepsi remaja dan paparan informasi.

4.	Dewi <i>et al.</i> , (2021)	Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi	Metode penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Kuesioner	Terdapat hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker payudara (SADARI).
5.	Shakery <i>et al.</i> , (2021)	<i>The Effect of a Smartphone Application on Women's Performance and Health Beliefs About Breast Self-Examination: a Quasi-Experimental Study</i>	Metode kuasi-eksperimental ini dengan kontrol <i>pra/desain posttest</i> .	Studi Kuesioner	Menunjukkan penggunaan aplikasi di <i>smartphone</i> dapat meningkatkan perilaku SADARI.
6.	Singam <i>et al.</i> , (2017)	Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia	Desain <i>cross-sectional</i> dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Kuesioner	Dihasilkan pengetahuan remaja tentang SADARI dapat mempengaruhi perilaku SADARI.
7.	Sabeg, <i>et al.</i> , (2018)	<i>The Effect of Counseling on Breast Cancer Awareness in Rural Iranian Women: a Randomized Controlled Clinical Trial</i>	Penelitian menggunakan <i>randomized clinical trial</i> .	Kuesioner <i>The breast cancer awareness measure (B-CAM)</i>	Terdapat pemberian intervensi kelompok konseling pada wanita pedesaan Iran tingkat kesadaran akan kanker payudara meningkat, namun kepercayaan diri untuk mendeteksi payudara sendiri belum ada.
8.	Rahayu, <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri	Penelitian kuantitatif yang dirancang menggunakan <i>Pre experimental design</i> .	Kuesioner	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah intervensi pada remaja putri memiliki perbedaan yang signifikan ($p=0,00$).
9.	Rahman, <i>et al.</i> , (2019)	<i>Awareness about Breast Cancer and Breast Self-Examination among Female</i>	Metode <i>cross sectional survey desain</i> .	Kuesioner pada penelitian serupa sebelumnya dilakukan di Mesir	Menunjukkan tingkat kesadaran tentang kanker payudara dan SADARI bervariasi di antara tiga kampus, dengan kesadaran yang lebih tinggi di Kampus Kedokteran

		<i>Students at the University of Sharjah: A Cross-Sectional Study</i>			dari pada Kampus Wanita dan Kampus Seni Rupa & Desain.
10.	Muchtaridi <i>et al.</i> , (2021)	Promosi Preventif SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara	Metode kualitatif. Teknik penelitian survei digunakan dalam mendapatkan data.	Kuesioner	Program promosi dan preventif SADARI dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.
11.	Supatmi (2018)	Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja	Desain analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Kuesioner	Remaja putri memiliki dukungan keluarga yang masih kurang pada perilaku SADARI disebabkan karena adanya pengetahuan yang kurang, dan sikap remaja sebagian besar positif terhadap perilaku SADARI.
12.	Rahayu <i>et al.</i> , (2021)	<i>Peer Support Groups</i> Dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Metode Korelasional dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Kuesioner	Dukungan Peran Sebaya (<i>Peer Support</i>) dalam peningkatan perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dilakukan pada hari ke 7 hingga 10 yang dihitung dari hari pertama menstruasi setiap bulannya. Sedangkan, pada wanita yang telah mengalami menopause dapat melakukan SADARI pada hari yang sama setiap bulannya. Teknik SADARI dapat dilakukan dengan meletakkan tangan di pinggang dan menekan keras untuk mengencangkan otot dada. Perhatikan payudara saat bercermin dari kiri ke kanan, dan sebaliknya. Membungkuk di depan cermin dan biarkan payudara menggantung. Lihat dan rasakan untuk memeriksa perubahan tertentu pada payudara. SADARI dapat dilakukan sejak usia 12 tahun yaitu pada remaja putri. SADARI perlu dilakukan lebih sering pada kelompok dengan riwayat kanker payudara di keluarga atau usia lebih dari 50 tahun (18).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI

Faktor Pedisposisi Perilaku SADARI

Penelitian Singam *et al.*, (2017), memiliki tujuan mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri dan bagaimana perilaku SADARI. Responden pada penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, atau XII SMA/SMK. Sampel dipilih melalui kriteria inklusi seperti menghadiri penelitian, telah mengalami menstruasi, dan bersedia mengikuti penelitian. Dilakukan pada responden sebanyak 50 remaja wanita di wilayah UPT Kesmas Blahbatuh II. Mayoritas responden berusia 14 hingga 16 tahun sebanyak 58% dari total responden. Sebanyak 84% responden pernah mendengar atau mengetahui SADARI dan 16% lainnya tidak. Dari penelitian dihasilkan tingkat pengetahuan tentang SADARI pada responden dengan usia > 16 tahun sebanyak 14,3% memiliki tingkat pengetahuan cukup yang lebih tinggi dan pada usia ≤ 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup yang lebih rendah sebanyak 10,3%. Sedangkan responden berusia ≤ 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang yang lebih tinggi (89,7%), dibandingkan responden dengan usia > 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang yang lebih rendah (85,7%). pada kelompok usia ≤ 16 tahun sebanyak 96,6% responden memiliki perilaku SADARI yang kurang dan 3,4% responden memiliki perilaku SADARI yang cukup. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengetahuan mengenai SADARI dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja (12).

Penelitian dari Dewi *et al.*, (2021), bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada remaja putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi. Responden yang terlibat berjumlah 272 siswi. Reponden dengan pengetahuan kurang

mengenai deteksi dini kanker payudara sebanyak 51,5% (140 responden) dan hanya 27,9% (76 responden) yang berpengetahuan baik. Dari keseluruhan responden, hanya 34,9% (95 responden) yang melakukan SADARI. Dari hasil penelitian, 98 responden (36%) belum pernah mendapat informasi mengenai SADARI. Responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan tidak melakukan SADARI, sedangkan 58 responden (76,3%) dengan pengetahuan baik sudah melakukan praktik SADARI. Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan berhubungan dengan perilaku SADARI (14).

Penelitian Rahman et al., (2019), bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan tentang faktor risiko dan peringatan tanda dan gejala kanker payudara dengan praktik SADARI, serta menilai hubungan antara tipe kampus (Kedokteran, Wanita, dan Seni Rupa & Desain). Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa program sarjana berusia 18 tahun dari ketiga kampus tersebut, sebanyak 241 peserta. Penelitian ini memberikan yaitu mengkaji kesadaran mengenai kanker payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di antara mahasiswa putri dengan cara memberikan kuis kepada responden. Dengan hasil penelitian, yaitu secara total ada 166 (68,9%) peserta pernah mendengar tentang SADARI. Kampus Kedokteran memiliki persentase tertinggi dari peserta yang pernah mendengar tentang SADARI (45,2%), Kampus Wanita (32,5%), serta Kampus Seni Rupa & Desain (22,3%). Sebagian besar (99%) peserta pernah mendengar tentang kanker payudara. Faktor risiko yang paling umum diketahui adalah riwayat keluarga dan pribadi dari kanker payudara, dan yang paling dipahami dari tanda atau gejala kanker adalah adanya benjolan di payudara. Pengetahuan mengenai faktor risiko kanker payudara memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kampus. Peserta dari kampus kedokteran lebih berpengetahuan tentang faktor risiko dari pada peserta dari dua kampus lainnya. Dapat disimpulkan tingkat kesadaran tentang kanker payudara dan SADARI bervariasi di antara tiga kampus, dengan kesadaran yang lebih tinggi di Kampus Kedokteran dari pada Kampus Wanita dan Kampus Seni Rupa & Desain (17).

Faktor Pemungkin Perilaku SADARI

Penelitian dari Agide et al., (2019), bertujuan untuk menilai kemungkinan yang mempengaruhi pemilihan SADARI sebagai perilaku skrining payudara di kalangan wanita usia subur. Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Ethiopia pada umur 15 sampai 49 tahun, sebanyak 810 peserta. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri adalah keluhan yang dirasakan, kepercayaan diri, daerah tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal. Peserta yang saat ini tinggal di pedesaan memiliki resiko untuk melakukan SADARI 0,69% lebih tinggi dari peserta yang tinggal di perkotaan. Partisipasi dengan keluhan yang dirasakan tinggi memiliki kemungkinan melakukan SADARI 2,05 kali lebih tinggi daripada partisipasi dengan keluhan yang rendah [AOR (95% CI) = 2,05 (1,03-1,07)]. Artinya, semakin tinggi keluhan yang dirasakan semakin banyak niat untuk melakukan SADARI. Demikian juga, peserta yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi memiliki kemungkinan 2,97 kali lebih tinggi untuk melakukan SADARI sebagai perilaku skrining kanker payudara daripada peserta yang memiliki kepercayaan diri rendah [AOR (95% CI) = 2,97 (0,3-0,99)]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluhan yang dirasakan, kepercayaan diri, daerah tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh dalam perilaku SADARI pada wanita usia subur (19).

Selanjutnya, penelitian Dini et al., (2017), bertujuan untuk menganalisis hubungan paparan media sosial, persepsi, dan dukungan orang tua dengan praktik SADARI pada remaja putri. Responden dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas XI IPA sebanyak 65 siswi putri. Hasil penelitian terdapat 62,5% memiliki persepsi positif tentang kanker payudara dan SADARI dan 37,5% persepsi negative tentang kanker payudara dan SADARI. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja mengenai bahwa persepsi remaja mengenai kanker payudara dan SADARI tidak mempunyai hubungan statistik yang signifikan dengan praktik SADARI ($p=0,256$). Dari keseluruhan responden dengan praktik SADARI yang baik 61,1% terpapar media informasi yang cukup dan 48,3% memiliki paparan media informasi kurang. Namun secara statistik paparan media informasi tidak mempunyai hubungan signifikan dengan praktik SADARI ($p=0,301$). Pada responden dengan praktik SADARI baik 77,8% memiliki dukungan orangtua yang cukup dan 27,6% memiliki dukungan orangtua yang kurang. Secara statistik dukungan orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik SADARI ($p=0,0001$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah praktik SADARI pada siswi di SMAN 3 Semarang dipengaruhi oleh dukungan orangtua dan tidak dipengaruhi oleh persepsi remaja dan paparan informasi (7).

Faktor Penguat Perilaku SADARI

Penelitian dari Supatmi (2018), bertujuan untuk menganalisa bentuk dukungan dari keluarga dan perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja. Responden dalam penelitian ini yaitu siswi putri MA Al Islah sebanyak 30 peserta. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga dalam kategori kurang sebanyak 83,3%, pengetahuan kurang sebanyak 80,0% dan sikap positif sebanyak 69,6%. Terdapat korelasi atau hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, $P\text{-value} < 0,05$ dengan koefesien

correlation 7,31 sedangkan dukungan keluarga dengan sikap $P\text{-value} \leq 0,05$ dengan *coefisien correlation* -631. Dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki dukungan keluarga yang masih kurang pada perilaku SADARI disebabkan karena adanya pengetahuan yang kurang, dan sikap remaja sebagian besar positif terhadap perilaku SADARI (20).

Penelitian lainnya yaitu dari Rahayu *et al.*, (2021), memiliki tujuan mengetahui hubungan antara Dukungan *Peer Support Grup* dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Responden sebagai Upaya untuk Deteksi Dini *Ca Mammae*. Responden sejumlah 79 mahasiswi Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri. Hasil penelitian didapatkan dukungan teman sebaya (*Peer Support*) dengan kategori baik sebanyak 30,4% dan kategori kurang sebanyak 49,3%. Pada perilaku SADARI terdapat 39% responden dalam kategori baik dan 25% responden dalam kategori kurang. Dalam uji statistik terdapat hubungan antara Dukungan Peran Sebaya (*Peer Support*) dengan Perilaku SADARI memiliki nilai yang signifikan $p=0.010$ ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa Dukungan Peran Sebaya (*Peer Support*) dapat meningkatkan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (21).

Pengaruh pemberian intervensi terhadap perilaku SADARI Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Payudara

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Muchtaridi *et al.*, (2021), tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi kepada kalangan ibu-ibu Desa Sayang perihal mengenal dan mencegah kanker payudara didukung dengan pelaksanaan SADARI. Penelitian ini terdapat responden ibu-ibu di Desa Sayang sebanyak 102 peserta. Nilai rata-rata pengetahuan mengenai kanker payudara sebelum promosi adalah 35,33%, sedangkan setelah dipaparkan mengenai promosi preventif kanker payudara mencapai nilai rata-rata 66,15%. Berdasarkan perbandingan antara *pre-test* dan *post test*, didapatkan kesimpulan bahwa pemberian materi promosi preventif dapat memberikan dampak besar terhadap ibu-ibu baik mengenai gejala, pemeriksaan, pencegahan, bahkan pengobatan. Kesimpulan penelitian ini adalah program promosi dan preventif SADARI dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (9).

Penelitian lainnya yaitu Sabeg, *et al.*, (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling pada kesadaran kanker payudara di kalangan wanita pedesaan Iran. Responden pada penelitian ini adalah wanita pedesaan Iran sebanyak 60 peserta. Masing-masing 30 peserta pada kelompok intervensi dan kontrol. Dengan kriteria inklusi seperti perempuan berusia 40 sampai 69 tahun, tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara minimal empat kali dalam satu tahun terakhir, tidak memiliki riwayat kanker payudara, dan memiliki nomor telepon untuk tindak lanjut. Intervensi yang diberikan adalah penyuluhan yang dirancang agar peserta mengenal anatomi dan fisiologi payudara, gejala dan faktor risiko kanker payudara, melakukan skrining kanker payudara, dan mendiskusikan hambatan untuk skrining kanker payudara. Kelompok kontrol menerima dua sesi pendidikan tentang skrining kanker payudara. Kelompok kontrol menghadiri dua sesi pendidikan tentang skrining kanker payudara. Dua bulan setelah intervensi berakhir, pengaturan dibuat dengan peserta melalui telepon untuk hadir di rumah atau pusat kesehatan mereka sendiri untuk diwawancarai lebih lanjut serta responden dapat mengisi kuesioner B-CAM *post-test*. Hasil penelitian yang ditemukan adalah tingkat pengetahuan rata-rata mengenai kanker payudara pada kelompok intervensi memiliki skor yang lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok kontrol. Setelah diberikan intervensi konseling dalam pemberian edukasi tentang kesadaran pada kanker payudara, frekuensi SADARI antar kelompok memperlihatkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$), tapi untuk percaya diri tentang melihat perubahan payudara, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kelompok ($p=0,08$). Sehingga dapat disimpulkan pemberian intervensi kelompok konseling pada wanita pedesaan Iran tingkat kesadaran akan kanker payudara meningkat, namun kepercayaan diri untuk mendeteksi payudara sendiri belum ada (9).

Audio Visual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan

Menurut penelitian Aeni *et al.*, (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan video dan demonstrasi dengan peningkatan pengetahuan mengenai SADARI. Responden yang terlibat adalah 23 siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini memberikan intervensi penayangan video langkah-langkah SADARI pada kelompok eksperimen dan demonstrasi melalui instrument Phantom payudara dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada kelompok kontrol. Hasil penelitian terdapat nilai $p\text{-value}$ video sebesar 0,000 dan $p\text{-value}$ demonstrasi sebesar 0,017. Nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media video dan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI, sehingga kedua metode ini efektif untuk digunakan. Dapat disimpulkan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI, sedangkan penggunaan media video yang membutuhkan pendengaran dan penglihatan memiliki kelebihan seperti penyampaian pesan lebih mudah diingat, menarik, dapat mengembangkan imajinasi dan pikiran sehingga memiliki efek lebih baik pada penyuluhan kesehatan (9).

Rahayu, et al., (2020), bertujuan untuk mengetahui hubungan paket edukasi dasar audio visual SADARI dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di Kota Bandung sebanyak 94 siswi. Intervensi yang dilakukan merupakan paket edukasi dasar audio visual SADARI yang terdiri dari lima tahap SADARI dan penjelasan tentang cara melakukan pemeriksaan disetiap tahapannya serta manfaatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan SADARI yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,00$) (9).

Aplikasi Smartphone

Penelitian Shakery et al., (2021), bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan aplikasi *smartphone* pada perilaku wanita dan keyakinan kesehatan tentang SADARI. Responden pada penelitian yaitu wanita berada di wilayah klinik terapi di Jahrom, Iran. Dengan jumlah peserta sebanyak 150. Kriteria inklusi penelitian adalah bersedia mengikuti penelitian, menandatangani lembar persetujuan tertulis, tidak menderita kelainan payudara yang mendasari, memiliki *smartphone* Android, dapat menggunakan *smartphone* untuk membaca materi pendidikan di aplikasi, tidak pernah mengikuti program pendidikan SADARI dalam satu tahun terakhir, dan berusia 18 sampai 60 tahun. Peserta dibagi menjadi kelompok kontrol sebanyak 75 responden dan kelompok intervensi 75 responden. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengkaji efek penggunaan aplikasi SADARI di *smartphone*. Aplikasi SADARI mencakup dua bagian, yaitu "SADARI" dan "materi pendidikan kanker payudara" (dengan ukuran sekitar 30–39 megabyte untuk setiap bagian). Peserta kelompok intervensi memiliki akses ke aplikasi SADARI di *smartphone* selama enam bulan, tetapi kelompok kontrol tidak menerima intervensi dan hanya dirujuk ke klinik secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan yang tidak signifikan mengenai perilaku SADARI sebelum diberikan intervensi dalam penggunaan aplikasi SADARI di *smartphone* ($p=0,089$). Namun, setelah diberikan intervensi, perilaku SADARI meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol ($p=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait dengan keyakinan kesehatan sebelum intervensi. Namun, setelah dilakukan intervensi dapat dirasakan adanya perbedaan rata-rata skor kerentanan, kepercayaan diri, motivasi kesehatan, dan perilaku SADARI yang lebih tinggi secara signifikan pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol ($p<0,05$). Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan ($p>0,05$) yang diamati pada dua kelompok terkait perbedaan rata-rata skor keparahan yang dirasakan dan manfaat SADARI. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan penggunaan aplikasi di *smartphone* akan meningkatkan perilaku SADARI (9).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI adalah pengetahuan, persepsi, paparan media informasi, dukungan orang tua, keluhan yang dirasakan, kepercayaan diri, daerah lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan seperti dengan teknik konseling, sosialisasi, penggunaan media video atau audio visual, dan media instrument phantom. Pengetahuan dan sikap responden yang baik berpengaruh pada praktik SADARI yang baik dan benar sebagai upaya skrining kanker payudara. Sedangkan, pengetahuan yang kurang dan sikap negatif akan berpengaruh pada skrining kanker payudara. Sehingga pengetahuan dan sikap mengenai cara melakukan SADARI sangat penting sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik SADARI dengan teknik yang baik dan benar. Intervensi yang dapat meningkatkan perilaku SADARI diantaranya paket edukasi dasar audio visual, sosialisasi tentang SADARI dan kanker payudara, serta penggunaan aplikasi SADARI di *smartphone*. Sosialisasi paling berpengaruh pada usia dewasa, sedangkan audio visual lebih berpengaruh pada usia remaja.

Terkait dari faktor- faktor yang berpengaruh pada perilaku SADARI dan pengaruh pemberian intervensi terhadap perilaku SADARI agar dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan perilaku SADARI pada perempuan. Pemberian intervensi paket edukasi dasar audio visual, sosialisasi tentang SADARI dan kanker payudara, serta penggunaan aplikasi SADARI di *smartphone*. Diharapkan para remaja perempuan mulai sadar dan lebih waspada terhadap kesehatan akan kanker payudara, serta aktif secara individu untuk dapat melakukan skrining SADARI guna mencegah kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. International agency for research on cancer. Asian Pacific J Cancer Prev [Internet]. 2018;4(1):3–4. Available from: <https://www.who.int/cancer/PRGlobocanFinal.pdf>
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian kesehatan RI. 2021. 139 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil->

- Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2018;1–582. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
 4. Bevers TB, Helvie M, Bonaccio E, Calhoun KE, Daly MB, Farrar WB, et al. Breast Cancer Screening and Diagnosis, Clinical Practice Guidelines in Oncology. 2018;(11):1362–89.
 5. Nastiti AA, Armini NKA, Ulazuharo C. Hubungan Pengaruh International dan Situasional Dengan Upaya Preventif Pada Perempuan Penderita Kanker Payudara (Correlation Between Interpersonal and Situational Influence with Preventive Efforts in Breast Cancer Survivor). J Ners Lentera [Internet]. 2018;5(2):156–68. Available from: <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1797>
 6. Harahap WA, Sudji IR, Nindrea RD. BRCA1 promoter methylation and clinicopathological characteristics in sporadic breast cancer patients in Indonesia. Asian Pacific J Cancer Prev. 2018;19(9):2643–9.
 7. Dini A. Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun 2017. J Kesehat Masy. 2017;5(4):207–14.
 8. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan RI 2015 [Internet]. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2015. 125 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
 9. Muchtaridi, Halimah M. Promosi Preventif SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. 2021;4(1):79–86.
 10. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2018;6(2):162.
 11. Rahayu KD, Kartika I, Mahmudah D. Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Puteri. Media Karya Kesehat. 2020;3(1):99–108.
 12. Singam KK, Wirakusuma IB. Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. 2017;8(3):184–8.
 13. Hapsari F. Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. J Keperawatan dan Kebidanan [Internet]. 2020;0231:57–66. Available from: <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/71>
 14. Dewi R, Lisdyani K, Budhiana J, Tinggi S, Kesehatan I, Tinggi S, et al. Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. 2021;14.
 15. Sabeg P, Mehrabi E, Nourizadeh R, Poursharifi H, Mousavi S. The Effect of Counseling on Breast Cancer Awareness in Rural Iranian Women: a Randomized Controlled Clinical Trial. J Cancer Educ. 2019;34(6):1083–91.
 16. Rennie TW, Hunter CJ. Contributing to health training in low and middle income countries – global health programmes ' responsibility to be sustainable and impactful. 2020;
 17. Rahman SA, Al-Marzouki A, Otim M, Khayat NEHK, Yousef R, Rahman P. Awareness About Breast Cancer and Breast Self-Examination Among Female Students at The University of Sharjah: A Cross-Sectional Study. Asian Pacific J Cancer Prev. 2019;20(6):1901–8.
 18. Kemenkes RI. Beban Kanker di Indonesia. Pus Data Dan Inf Kesehat Kementeri Kesehatan RI [Internet]. 2019;1–16. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Kanker-2019.pdf>
 19. Agide FD, Garmaroudi G, Sadeghi R, Shakibazadeh E, Yaseri M, Koricha ZB. Likelihood of Breast Screening Uptake among Reproductive-aged Women in Ethiopia: A Baseline Survey for Randomized Controlled Trial. Ethiop J Health Sci. 2019;29(5):577–84.
 20. Supatmi. Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja. 2018;3(1):5–8. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/8199>
 21. Rahayu D, Yunarsih Y. Peer Support Groups Dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Indones J Heal Sci [Internet]. 2021;5(2):92–8. Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/3789>